

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2013:11) pengertian metode survey adalah:

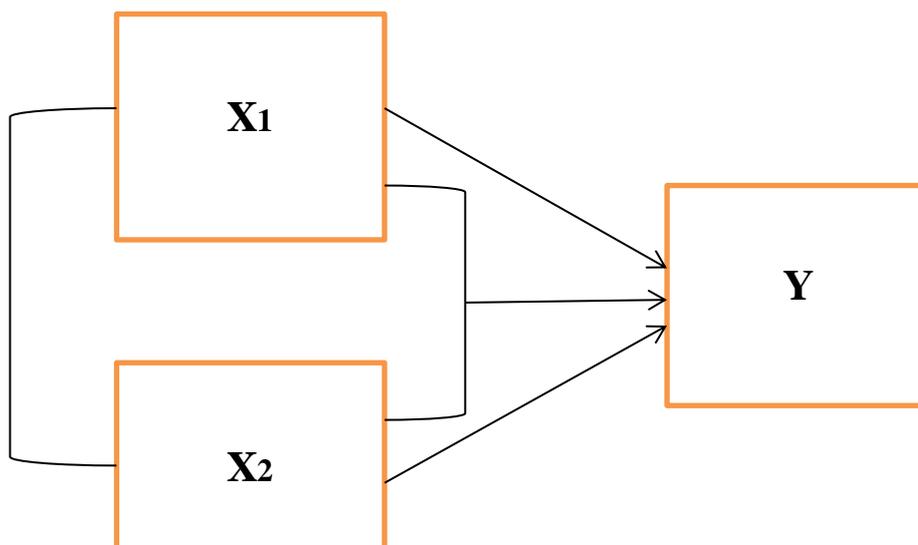
Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga di temukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

B. Desain Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan baik apa bila dilakukan secara terstruktur dan dilaksanakan secara ilmiah, agar penelitian terarah maka penulis perlu menentukan variabel-variabel yang akan diteliti dan menentukan operasional variabel agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:79) adalah sebagai berikut: “Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan”.



Bagan 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan : dalam penelitian ini, penulis akan mencari pengaruh dari kompetensi profesional (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa (Y).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013, hlm. 117) mengatakan bahwa, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP UNPAS angkatan 2014. Berdasarkan data yang di peroleh dari website akademik FKIP UNPAS, jumlah populasi mahasiswa angkatan 2014 sebanyak 854 orang. Berikut data jumlah mahasiswa FKIP UNPAS angkatan 2014 :

**Tabel 3. 1
Jumlah Mahasiswa FKIP UNPAS Angkatan 2014**

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Kewarganegaraan	55
2	Pendidikan Ekonomi	128
3	Pendidikan Bahasa Indonesia	154
4	Pendidikan Biologi	148

5	Pendidikan Matematika	109
6	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	257
Total		854

Sumber : <https://akademik.unpas.ac.id/fkip>

2. Sampel

Sugiyono (2013, hlm. 118) mengatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik Sampel Proporsi. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 124) “Sampel proporsi adalah teknik pengambilan sampel secara berimbang dari setiap strata”. Dalam penelitian ini peneliti mengambil menggunakan rumus Slovin dalam perhitungan sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, berikut adalah hasil perhitungan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{854}{1 + 854 (5\%)^2} = \frac{854}{3,135} = 271.071 \rightarrow 272 \text{ orang}$$

Karena teknik yang digunakan adalah sampel proporsi, sehingga sampel diambil secara berimbang dari setiap strata menggunakan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i : Ukuran sampel pada suatu strata

N_i : Ukuran populasi pada satu strata

N : Ukuran populasi

n : Ukuran sampel

Berikut adalah tabel hasil dari perhitungan pengambilan sampel menggunakan teknik sampel proporsi :

Tabel 3. 2
Hasil Perhitungan Pengambilan Sampel Setiap Strata

No	Jurusan	Ukuran Populasi (N _i)	Ukuran Sampel (n)	Ukuran sampel pada satu jurusan (n _i)
1	Pendidikan Kewarganegaraan	55	272	18
2	Pendidikan Ekonomi	128		41
3	Pendidikan Bahasa Indonesia	154		50
4	Pendidikan Biologi	148		48
5	Pendidikan Matematika	109		35
6	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	257		83
	Ukuran Populasi (N)	854	Total sampel	272

D. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono dalam Ernawati (2015,hlm.58) mengatakan operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi Pedagogik	Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi	1. pemahaman wawasan dan landasan pendidikan 2. pemahaman terhadap peserta didik	1.1 menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, kultural,	Likert 1 – 5

	<p>pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a). (Setiani & Priansa,(2015:hal 15)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. pengembangan kurikulum 4. perancangan pembelajaran 5. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik 6. pemanfaatan teknologi 7. evaluasi hasil belajar 8. pengembangan peserta didik 	<p>emosional dan intelektual.</p> <p>1.2 Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.</p> <p>1.3 Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.</p> <p>1.4 Terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik.</p> <p>1.5 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.</p>	
--	--	---	---	--

			<p>1.6 Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.</p> <p>1.7 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.</p> <p>1.8 Terampil melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar.</p> <p>1.9 Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.</p> <p>1.10 Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.</p>	
Kompetensi Profesional	Kompetensi Profesional	1. Kualifikasi akademik	1. Menjelaskan apa yang	Likert 1 – 5

	<p>adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c). (Setiani & Priansa,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Penguasaan materi pembelajaran 3. Menguasai KI dan KD mata pelajaran yang diampu 4. Mengembangkan materi secara kreatif 5. Mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan reflektif 6. Pemanfaatan teknologi informasi 	<p>harus dicapai siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. 3. Menjelaskan keterampilan dan pengetahuan seperti apa yang harus siswa kuasai setelah kegiatan belajar mengajar. 4. Menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit di mengerti. 5. Memberikan contoh pokok bahasan pelajaran 	
--	--	---	---	--

	(2015: hal 18).		<p>dengan contoh yang mudah dimengerti.</p> <p>6. Menjelaskan pokok-pokok bahasan dalam pembelajaran sesuai dengan urutan di buku.</p> <p>7. Selalu tepat waktu dan pokok bahasan selalu sesuai dibahas sebelum waktu belajar berakhir.</p> <p>8. Pada saat mengajar di kelas, guru membawa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)</p> <p>.</p> <p>9. Selain membuka buku pelajaran, guru juga membuka</p>	
--	-----------------	--	--	--

			<p>RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)</p> <p>10. Mengetahui materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.</p>	
Kesiapan mengajar	<p>Kesiapan mengajar adalah suatu titik kematangan atau keadaan yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan mengorganisasi lingkungan dengan baik yang menetapkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan membuka dan menutup pelajaran kegiatan inti pembelajaran 2. Kesiapan menjelaskan 3. Kesiapan memberi penguatan 4. Kesiapan menggunakan media dan alat pembelajaran 5. Kesiapan menyusun skenario 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 1.2 Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik. 1.3 Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana 	Likert 1 – 5

	<p>guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa agar dapat belajar dan kegiatan tersebut terikat oleh suatu tujuan tertentu. (Setyowati, 2010).</p>	<p>pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Kesiapan mengadakan variasi 7. Kesiapan membimbing diskusi 8. Kesiapan mengelola kelas 9. Kesiapan bertanya 10. Kesiapan mengevaluasi 	<p>kegiatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.4 Melakukan <i>free test</i> 1.5 Menyiapkan materi pembelajaran sesuai indikator materi 1.6 Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik (Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK)) 1.7 Memanfaatkan sumber/media pembelajaran 1.8 Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. 1.9 Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. 1.10 Menggunakan bahasa 	
--	--	--	--	--

			<p>yang benar dan tepat.</p> <p>1.11 Berperilaku sopan dan santun.</p> <p>1.12 Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik</p> <p>1.13 Melakukan <i>post test</i></p> <p>1.14 Melakukan <i>refleksi</i></p> <p>1.15 Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut</p>	
--	--	--	---	--

E. Pengumpulam Data dan Instrumen Penilaian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data penulis perlukan dan di anggap relevan dengan masalah yang penulis teiliti, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Indrawan (2016,hlm. 134) mengatakan observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Pengamatan dilakukan langsung pada Mahasiswa FKIP UNPAS Angkatan 2014. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran mengenai kesiapan mengajar Mahasiswa FKIP UNPAS Angkatan 2014.

b. Angket

Angket merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan respon atau tanggapan mahasiswa mengenai

Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik di *Microteaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa FKIP UNPAS angkatan 2014. Sugiyono (2012,hlm.162) mengatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Indrawan (2016,hlm.131) mengatakan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau penilaian dirinya atas sesuatu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer, yaitu data yang dihimpun langsung oleh peneliti dengan cara penyebaran angket. Angket dalam penelitian ini diajukan untuk mengukur variabel bebas yaitu Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik dan variabel terikat yaitu kesiapan mengajar mahasiswa dengan pola jawaban tertutup dan komprehensif, karena telah disediakan pilihan jawaban tertentu. Data yang diharapkan terkumpul dari angket adalah data persepsi/pendapat siswa mengenai metode pembelajaran *drill* dan proses belajar mengajar. Adapun alternatif jawaban yang digunakan adalah skala likert sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Skala Likert.

Tipe	Skor
Sangat setuju/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Tipe	Skor
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono (2016,hlm.137)

Berdasarkan pengertian di atas mengenai angket, maka penulis menggunakan angket ini untuk mengetahui pemahaman Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik di *Microteaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa.

2. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui kualitas alat tes tersebut, maka sebelumnya dilakukan uji coba alat terhadap peserta didik. Alat tes yang berkualitas dapat ditinjau dari beberapa hal diantaranya validitas, reliabilitas dan normalitas data. Adapun penjelasan dari hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014,hlm. 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen”. Menurut Indrawan (2016,hlm.123) Validitas menguji instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang sepertinya diukur atau tidak. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diteliti secara cepat. Adapun perhitungan validitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 20.0 for windows*.

Berikut ini adalah kisi-kisi dari angket yang akan diberikan kepada responden

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Pernyataan Angket

Variabel	Dimensi	Butir Pernyataan	Jumlah
X1	Kompetensi Profesional	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
X2	Kompetensi Pedagogik	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
Y	Kesiapan Mengajar	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
Jumlah			30

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan mampu menjawab pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemahaman Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik di *Microteaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa FKIP UNPAS angkatan 2014. Adapun analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Anderson dalam (Arikunto,2015,hlm.80) “A test is valid if it measures what it purpose to measure atau jika diartikan lebih kurang demikian : sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”.

Lebih lanjut Sugiyono (2013,hlm.93) mengatakan, “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner peneliti akan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2015,hlm.100) “reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap”.

Dengan demikian suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengujian reliabilitas akan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghazali (2013,hlm.160) dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi atau tidak. Untuk mengujinya, peneliti di bantu dengan program *SPSS 20.0 for windows*. Berikut hipotesis pengujian normalitas suatu data :

H_0 : Angka signifikan (Sig) < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

H_1 : Angka signifikan (Sig) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

4. Uji Regresi Sederhana

Menurut Santoso (2014,hlm.331) analisis regresi adalah suatu formula yang mencari nilai variabel dependen dari nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel terikat. Untuk mengujinya, peneliti dibantu dengan program *SPSS 20.0 for windows*. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas (0,05) :

H_0 : Jika angka signifikan (Sig) < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

H_1 : Jika angka signifikan (Sig) > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 3. 6
Interpretasi Indeks Pengaruh

Nilai R Square	Interpretasi
0	Tidak ada pengaruh
$>0 - 0,25$	Sangat lemah
$>0,25 - 0,5$	Cukup
$>0,5 - 0,75$	Kuat
$>0,75 - 0,99$	Sangat kuat
1	Sempurna

Sumber : Sarwono (2013,h.189)